**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah itu dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.[[1]](#footnote-2) Menurut McNiff seperti yang dikutip oleh Supardi memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.[[2]](#footnote-3) Menurut Hopkins dalam Masnur mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat relektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.[[3]](#footnote-4) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.[[4]](#footnote-5)

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat di tarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan pengertian PTK di atas, PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.[[5]](#footnote-6) Dalam pelaksanaan PTK juga banyak manfaat yang dapat dipetik antara lain:[[6]](#footnote-7)

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhab bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru antara lain :[[7]](#footnote-8)

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan murid lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahapan PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktualyang berkembang di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru, karena guru tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan pelaksanaan PTK guru menjadi kreatif, karena guru selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan tekhnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Dalam setiap kegiatan guru diharapkan dapat mencermati kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan.

Dalam penelitian tindakan kelas, penelitian dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Dalam PTK guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran dikelas atau juga secara kolaboratif bekerjasama dengan guru kelas.[[8]](#footnote-9)

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi:[[9]](#footnote-10)

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas.
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran dikelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan dikelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.[[10]](#footnote-11)

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas, maka perlu kiranya Prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip PTK menurut Hopkins ada 6 prinsip PTK antara lain sebagai berikut:[[11]](#footnote-12)

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkan tidak mengganggu komitmenya sebagai pelajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus *reliable,* sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesisi secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakanya.
4. Masalah program yang diusahakan oleg guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinngi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaanya.
6. Dalam melaksankan PTK sejauh harus digunakan*class room excerding perspective,* dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK Kemmis & Mc.Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:[[12]](#footnote-13)

1. Perencanaan (*plan*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

1. Malaksanakan tindakan (*act*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas.

1. Melaksanakan pengamatan (*observe*)

Dalam pengamatan ini tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

1. Mengadakan refleksi atau analisis (*reflekstion*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau guru atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Tanggart tampak masih begitu dekat dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang dilaksanakan oleh Kurt Lewin. [[13]](#footnote-14)

Hanya saja, sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi kemudian diikuti adanya perencanaan ulang (replanning) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Perenacaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.[[14]](#footnote-15)

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus PTK Kemmis & Taggart yang dalam alur penelitianya sebagai berikut :

Adapun tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut :[[15]](#footnote-16)

Perencanaan

Refleksi

SIKLUS I

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

SIKLUS IIcanaan

Pelaksanaan

Pengamatan

?

**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart**

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.[[16]](#footnote-17)

Menurut Taggart (1998), prosedur pelaksaan PTk mencakup:[[17]](#footnote-18)

1. Penetapan fokus masalah penelitian
2. Merasakan adanya masalah
3. Analisis masalah
4. Perumusan masalah
5. Perencanaan Tindakan
6. Membuat skenario pembelajaran
7. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrumen pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatanya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan.
8. Memersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
9. Melaksanakan simulasi pelaksaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.
10. Pelaksaan Tindakan

Pelaksaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, di mana dan bagaimana melakukanya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaankegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

1. Pengamatan Interpretasi

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukanya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melaksanakan refleksi.

1. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MI Assyafi’iyah PikatanWonodadi Blitar pada mata pelajaran IPS kelas III semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menetapkan sebagai tempat penelitian atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan para guru di MI Assyafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Di MI Assyafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar sebelumnya belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT), sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi siswa.
3. Guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.
4. Rendahnya prestasi pada mata pelajaran IPS khususnya kelas III MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar dan mayoritas belum memenuhi ketentuan KKM.
5. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak dilakukan. Peneliti bertindak sebagai instrument kunci berarti bahwa peneliti adalah sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktifitas yang terjadi selama pembelajaran. Hal – hal yang menjadi pokok pengamatan adalah aktifitas selama pembelajaran yaitu bentuk interaksi guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Pelaksanaan pengamatan akan dibantu oleh guru MI Assyafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar. Sedangkan sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subyek peneliti.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagi pengajar yang membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan belangsung, disamping itu peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

1. **Data dan Sumber Data**

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes peserta didik, hasil pekerjaan yang diberikan peneliti, tes diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan penelitian.
2. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan peserta didik, kepala sekolah, dan guru .
3. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas III MI Assyafi’iyah Pikatan yang berjumlah 18 anak. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak 3 peserta didik. Diantaranya peserta didik yang berkemampuan rendah, peserta didik yang berkemampuan sedang, dan peserta didik yang berkemampuan tinggi. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa subyek yang diambil dalam penelitian sudah mewakili dari semua subyek yang diteliti.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan, berdasarkan bentuk data yang akan diperoleh yaitu tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan untuk memperoleh data yang lebih spesifik.[[18]](#footnote-19)

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan (tes tulis, lisan dan tindakan).[[19]](#footnote-20)

Tes dilakukan pada awal pelaksanaan tindakan dan pada akhir pelaksanaan tindakan Tes awal diberikan pada kegiatan awal sebelum tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui subyek penelitian dalam mengumpulkan informasi tentang prestasi siswa. Biasanya bentuk tesnya berupa uraian. Sedangkan tes yang dilakukan pada akhir tindakan ini untuk melihat dan mengetahui peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun instrumen tes sebagaimana yang terlampir.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[[20]](#footnote-21) Wawancara digunakan untuk melengkapi observasi, kepada siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan sebagai berikut:

1).Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2).Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan di mana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci.

3).Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti membawa sederetan pertanyaan kepada informan dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, informan dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru bidang studi, siswa kelas III dan semua pihak yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar.[[21]](#footnote-22) Observasi dilakukan untuk mengamati segala aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dikelas. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan tindakan. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, menurut Burhan Bungin yang disebut sebagai observasi terstruktur adalah Penelitian telah mengetahui aspek atau aktivitas, karena pada pengamatan peneliti telah terlebih dulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrument yang akan digunakan.[[22]](#footnote-23) Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang didalamnya mencangkup hal-hal yang akan diteliti.

Metode observasi dilakukan sebagai upaya menggali data sebanyak mungkin. Selain itu observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan.[[23]](#footnote-24) Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu:

1). Fase pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan guru IPS kelas III tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dan yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

2). Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana penggunaan pendekatan CTL dengan model TGT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III. Metode ini dilakukan secara objektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti.

3). Diskusi Balikan

Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya.

1. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambil data-data dokumen. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : foto, struktur organisasi sekolah, data tentang guru dan pegawai sekolah, data siswa, catatan-catatan bersejarah lainya.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam mengumpulakan data di lapangan. Catatan lapangan menurut Bogdan dan Bikle dalam Moleong “adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.[[24]](#footnote-25) Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[25]](#footnote-26) Menurut Suprayogo, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah.[[26]](#footnote-27)

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan siswa dan dari foto saat tindakan berlangsung.

Analisis data kuantitatif diambil dari tes atau penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan mencocokkan kunci/ alternatif jawaban yang benar yang sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang bersesuaian. Kemudian disesuaikan dengan indicator keberhasilan untuk mengambil kesimpulan.

Beranjak dari pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Huberman yang meliputi 3 hal, yaitu :

1. Reduksi data *(Data Reduction)*

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang lebih bermakna.[[27]](#footnote-28) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Penyajian data *(Data Display)*

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyususn secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis, maupun tabel.

1. Menarik kesimpulam *(Conclusing Drawing)*

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.[[28]](#footnote-29)

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran, maka penelitian dihentikan.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini digunakan ketekunan/keajegan pengamatan, teknik intelegensi, diskusi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS.

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interprestasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang dapat diperoleh.[[29]](#footnote-30)

Ketekunan pengamat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.[[30]](#footnote-31)

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu dari berbagai sudut pandang.[[31]](#footnote-32) Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes peserta didik, hasil wawancara, dan hasil observasi. Triangulasi lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk penggunaan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian.Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.[[32]](#footnote-33)

Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data lebih bisa diterima.

1. Diskusi dengan teman sejawat

Adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan guru mata pelajaran IPS atau teman mahasiswa yang telah mengadakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpuulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

Selain itu, teknik diskusi dengan teman sejawat mengandung beberapa maksud diantaranya: untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.[[33]](#footnote-34)

1. **Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari : a) indikator proses dan b) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup).

Mulyasa mengatakan Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidak – tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik , mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa atau setidaknya sebagian besar (75%).[[34]](#footnote-35)

Proses nilai rata-rata (NR) = x 100%

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimun) yang digunakan MI tersebut. Sedangkan indikator terhadap hasil belajar siswa menduduki kategori baik atau sangat baik/minimal 75% dari data yang diperoleh.

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Tahap yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini adalah a. Tahap Pratindakan b. Tahap Pelaksanaan Tindakan 1). Tahap Perencanaan 2). Tahap Pelaksanaan Tindakan 3). Tahap Observasi dan 4). Tahap Refleksi).[[35]](#footnote-36)

1. Tahap Pratindakan:

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi :

1. Observasi awal ke MI Assyafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar.
2. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Assyafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar.
3. Wawancara dengan Guru bidang study IPS yang mengajar kelas III MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar.
4. Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk mengatahui situasi pembelajaran yang sesungguhnya, terutama yang menyangkut aktifitas yang dilakukan siswa
5. Melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
6. Menentukan sumber data
7. Membuat tes awal
8. Melaksanakan tes awal
9. Tahap Pelaksanaan Tindakan
10. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan mengikuti alur tindakan yang meliputi kegiatan rencana penelitian

1. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelaajaran.
2. Menentukan tujuan pembelajaran
3. Menyusun desain pembelajaran.
4. Menyiapkan materi yang akan diajarkan
5. Menyiapkan bahan/alat peraga yang berkaitan dengan materi.
6. Menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi guru atau peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan
7. Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.
8. Membuat pedoman wawancara untuk siswa
9. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar
10. Menyiapkan soal akhir
11. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

1. peneliti menyiapakan perangkat mengajar dalam kegiatan belajar mengajar antara lain :
2. Satuan pembelajaran
3. Absensi siswa
4. Daftar nilai
5. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Peneliti memberi tes penempatan pada kegiatan pra tindakan dan tes akhir pada setiap akhir siklus dalam kegiatan belajar mengajar.
7. Guru atau peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajarana (RPP) yang telah dibuat.

1. Sa’dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya,* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 102 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 8 [↑](#footnote-ref-4)
4. Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian TIndakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12 [↑](#footnote-ref-5)
5. Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 10 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.,*hal. 11 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid...,* hal. 13 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid..,* hal. 16 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid...,* hal. 16 [↑](#footnote-ref-10)
10. E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155 [↑](#footnote-ref-11)
11. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: Yrama Media),hal. 17 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*...*,* hal. 22 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*..., hal. 22 [↑](#footnote-ref-14)
14. Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*,(Yogyakarta: Teras), hal. 64 [↑](#footnote-ref-15)
15. Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian...,* hal. 16 [↑](#footnote-ref-16)
16. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas..., hal. 12* [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid..., hal. 30* [↑](#footnote-ref-18)
18. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), hal. 34. [↑](#footnote-ref-19)
19. Nana sudjana dan Ibrahim, *penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 100 [↑](#footnote-ref-20)
20. Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 186 [↑](#footnote-ref-21)
21. Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Surabaya : Visipress, 2003), hal. 121 [↑](#footnote-ref-22)
22. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 143 [↑](#footnote-ref-23)
23. Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 64 [↑](#footnote-ref-24)
24. Lexy j Moleong, *Metodologi* *Penelitian ...*, hal. 209 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid.,* hal. 248 [↑](#footnote-ref-26)
26. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 69 [↑](#footnote-ref-27)
27. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru,* (Surabaya; UNESA University Press, 2008), hal.29 [↑](#footnote-ref-28)
28. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal.249 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid...*, hal. 329 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid*..., hal. 329 [↑](#footnote-ref-31)
31. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2008), hal. 123 [↑](#footnote-ref-32)
32. Burhan Bungin, *Analisi Data Kualitatif ,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007)*,* hal. 203 [↑](#footnote-ref-33)
33. Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hal. 333 [↑](#footnote-ref-34)
34. E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 101 [↑](#footnote-ref-35)
35. Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas teori dan praktik*, (Surabaya : Prestasi Pustaka, 2010), hal. 30 [↑](#footnote-ref-36)